

Community Insight: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Volume: 2 Nomor 02 Desember 2025

Membangun Pondasi Literasi Keuangan untuk Anak Usia Sekolah

Anna Nurlita^{1*}, Yessi Nesneri², Aras Aira³, Irdyanti⁴, Fitri Hidayati⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Jl. H.R. Soebrantas KM. 15 No. 155 Pekanbaru, Indonesia

Email: anna.nurlita@uin-suska.ac.id¹, yessi.nesneri@uin-suska.ac.id², aras.aira@uin-suska.ac.id³, irdyanti.irdyanti@uin-suska.ac.id⁴, fitri.hidayati@uin-suska.ac.id⁵

*Corresponding author: anna.nurlita@uin-suska.ac.id¹

ARTICLE INFO

Submitted: 04-09-2025

Accepted: 30-11-2025

Published: 31-12-2025

Keywords: *Financial Literacy; School-Age Children*



This is an open access article under the CC BY-SA license

Kata Kunci: *Literasi Keuangan; Anak Usia Sekolah*

ABSTRACT

Financial literacy is an important life skill that should be instilled from an early age because it plays a role in shaping future financial management behaviors and habits. However, the level of financial literacy among children in Indonesia is still relatively low, as reflected in consumptive behavior and a lack of ability to distinguish between needs and wants. This Community Service activity aims to build a foundation of financial literacy among school-age children in Tuahmadani Village, Pekanbaru City. The methods used in this activity include interactive lectures, storytelling, and hands-on practice in managing pocket money. There were 25 school-age children participating in the activity, ranging from preschool to high school One. The results of the activity showed an increase in children's understanding of basic financial literacy concepts, particularly in recognizing the function of money, distinguishing between needs and wants, and the importance of saving and controlling expenditures. The children showed enthusiasm and active participation throughout the activity, especially at the elementary school level. This activity proved that financial literacy education delivered in a communicative and practical manner is effective in raising awareness and fostering wise attitudes in children regarding financial management from an early age.

ABSTRAK

Literasi keuangan merupakan kecakapan hidup yang penting untuk ditanamkan sejak usia dini karena berperan dalam membentuk perilaku dan kebiasaan pengelolaan keuangan di masa depan. Namun, tingkat literasi keuangan anak-anak di Indonesia masih tergolong rendah, yang tercermin dari perilaku konsumtif dan kurangnya kemampuan membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk membangun pondasi literasi keuangan pada anak usia sekolah di Kelurahan Tuahmadani, Kota Pekanbaru. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi ceramah interaktif, story telling, dan praktik langsung pengelolaan uang saku. Peserta kegiatan berjumlah 25 anak usia sekolah, mulai dari tingkat pra sekolah hingga Sekolah Menengah Pertama. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman anak-anak terhadap konsep dasar literasi keuangan, khususnya dalam mengenali fungsi uang, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta pentingnya menabung dan mengendalikan pengeluaran. Anak-anak menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung, terutama pada jenjang Sekolah Dasar. Kegiatan ini membuktikan bahwa edukasi literasi keuangan yang disampaikan secara komunikatif dan aplikatif efektif dalam meningkatkan kesadaran serta membentuk sikap bijak anak dalam mengelola keuangan sejak dini.

1. PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan salah satu bentuk investasi jangka panjang dalam hal mengelola dan menjaga kondisi keuangan agar tetap stabil. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan

perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat (OJK, (nd). Literasi keuangan tidak hanya dibutuhkan oleh orang dewasa saja namun juga penting bagi anak-anak bahkan dimulai dari anak usia dini. Usia dini merupakan masa pembentukan perilaku dan kebiasaan anak dengan mengobservasi tindakan orang disekitarnya (Otoritas Jasa Keuangan, 2020). Perilaku dan kebiasaan yang terbentuk sejak kecil ini akan tumbuh bersama anak tersebut hingga dewasa, hal ini akan mempengaruhi cara pandang dan penyelesaian atas masalah dimasa depan. Memberikan pemahaman tentang literasi keuangan mulai pada anak usia dini dapat membentuk perilaku dan kebiasaan anak dalam mengatur keuangannya ketika memasuki usia dewasa. Pendidikan literasi keuangan pada anak dapat diberikan melalui Pendidikan formal dan non formal (Oktaviani et al., 2022). Literasi keuangan diberikan kepada anak sejak dini, harapannya anak mampu mengelola keuangan dengan bijak dan membentuk karakter yang baik dalam menyikapi uang (Ariyani et al., 2022).

Pendidikan literasi keuangan pada anak khususnya di Indonesia masih jarang di lakukan baik dilingkungan keluarga maupun dilingkungan sekolah. Pengenalan dan pendidikan tentang literasi keuangan belum banyak diberikan secara tepat dan terencana karena dianggap sebagai sesuai yang belum penting bahkan belum dibutuhkan oleh anak-anak. Orang tua masih berfikir membicarakan segala sesuatu tentang uang di hadapan anak-anak adalah hal yang tabu, hal ini mengakibatkan anak-anak menjadi tidak siap untuk mempelajari pengelolaan keuangan sejak dini. Hal ini juga yang menyebabkan mengapa pengetahuan, keterampilan dan sikap tentang kesehatan finansial keluarga belum mendapat porsi yang cukup dalam praktik yang terjadi di masyarakat. Oleh karena itu, muncul pandangan bahwa literasi finansial bukan merupakan kecakapan hidup (*life skills*) yang harus dibekalkan pada anak (Kikky & Deffrinica, 2020). Berdasarkan survei Nasional Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Tahun 2022 tingkat literasi keuangan masyarakat di Indonesia sebesar 49,68%. Angka ini masih rendah dibandingkan dengan tingkat inklusi keuangan yaitu sebesar 85,10%, Dimana ketersediaan akses bagi masyarakat untuk memanfaatkan produk dan atau layanan jasa keuangan dilembaga keuangan formal telah tersedia, namun hal ini tidak didukung dengan tingkat literasi keuangan yang memadai untuk memanfaatkan produk atau pelayanan jasa keuangan.

Kurangnya literasi keuangan masyarakat akibat dari kurangnya pemahaman literasi keuangan yang diberikan oleh orang tua dari sejak dini, hal ini akan berdampak pada kesiapan masyarakat Indonesia menghadapi tantangan global yang ada. Edukasi dalam mengenalkan literasi keuangan menjadi ilmu yang penting diberikan kepada anak-anak agar kelak tidak hidup boros dan bisa melakukan upaya pengelolaan keuangan yang tepat untuk mendapatkan apa yang diinginkan. Tujuan jangka panjang yang diberikan dari pendidikan literasi keuangan yaitu dapat meningkatkan kemampuan literasi anak yang sebelumnya kurang atau tidak memiliki literasi menjadi paham dengan konsep literasi keuangan, selain itu tujuan lain dari pendidikan literasi untuk meningkatkan pengguna produk layanan jasa keuangan secara efektif dan efisien. Hal ini mendukung pemahaman yang baik mengenai literasi finansial sehingga dapat menentukan produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan dengan mempertimbangkan hak, kewajiban, manfaat serta risiko dari pilihan yang mereka pertimbangkan. Edukasi literasi keuangan pada anak bukan hanya pengenalan uang dan nominal saja, namun pemahaman yang lebih jauh dari pendidikan literasi keuangan pada anak yaitu sebuah konsep pengenalan mengelola keuangan secara tepat dan mampu mengontrol pengeluaran keuangan dengan membedakan manayang menjadi kebutuhan dan mana yang hanya sekedar keinginan. Pendidikan literasi keuangan ini menjadi sangat penting dalam menciptakan masyarakat yang sadar mengenai bagaimana mengelola keuangan secara tepat dan bijak sesuai kebutuhan. Pendidikan literasi keuangan menjadi sesuatu hal yang penting untuk diberikan sedini mungkin kepada anak-anak karena dengan pengenalan terhadap pengetahuan literasi keuangan sejak dini akan membuat anak-anak terbiasa mengelola keuangan dengan baik dan benar di masa yang akan datang (Asri et al., 2022).

Berdasarkan data dari Pusat Statistik Kota Pekanbaru (2023), jumlah penduduk Kecamatan Tuahmadani Tahun 2022 adalah 154.653 jiwa, dan jumlah penduduk pada rentang usia sekolah adalah 42.190 jiwa atau sebesar 27,28% merupakan anak-anak usia sekolah. Sementara jumlah guru adalah 2.227 jiwa atau sebesar 5,28% dari jumlah anak usia sekolah. Minimnya jumlah guru di Kecamatan

Tuahmadani memancing tim pengabdian kepada masyarakat (Tim PKM) untuk mensurvei pendidikan formal dan non formal yang diberikan lingkungan keluarga kepada anak-anak dalam mengelola keuangan. Dimana untuk meningkatkan kecakapan literasi pada anak sangat diperlukan kerjasama antar pihak-pihak yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari anak, seperti keluarga, sekolah, baik formal maupun non-formal. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan Tim PKM pada anak-anak di Kelurahan Tuahmadani menunjukkan hasil bahwa 97% uang saku yang diberikan oleh orang tua habis untuk dikonsumsi (dibelanjakan). Selain itu, ibu-ibu juga mengeluhkan tingginya pengeluaran untuk memenuhi keinginan anak-anak. Tak sedikit ibu-ibu yang ada di Kelurahan Tuahmadani mengatakan bahwa "*terkadang dalam satu hari, bisa 2 sampai 4 kali anak-anak minta uang jajan*". Oleh karena itu, tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mengetahui sumber Pendidikan literasi keuangan yang di peroleh anak-anak saat ini, serta membangun pondasi literasi keuangan pada anak usia sekolah dengan harapan anak-anak mampu mengelola keuangan dengan bijak dan membentuk karakter yang baik dalam menyikapi uang.

2. METODE

Literasi keuangan bukan hanya berbicara tentang definisi uang, melainkan bagaimana cara seseorang mampu mengelola keuangan dengan bijak, sehingga mereka mampu membangun masa depan lebih baik. Tujuan dari PkM ini adalah memberikan pemahaman kepada anak-anak bagaimana menggunakan uang dengan bijak, sehingga mampu mendorong tingkat literasi keuangan khususnya pada anak-anak tingkat sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan di lingkungan Kelurahan Tuahmadani dengan jumlah peserta 25 orang anak usia sekolah. Adapun kerangka pemecahan masalah dalam kegiatan PkM ini adalah sebagai berikut:

- Mensurvei jumlah pengeluaran Ibu-Ibu di Kelurahan Tuahmadani dalam sehari
- Mensurvei jumlah uang saku yang diberikan orang tua dalam sehari, dan bagaimana mereka mengelola uang saku tersebut
- Mempersiapkan kebutuhan materi dan alat peraga yang akan di berikan kepada anak-anak terkait pengelolaan keuangan dengan bijak
- Membuat jadwal PkM dengan berkomunikasi dengan RW di kelurahan Tuahmadani
- Memaparkan materi dan praktek mengelola keuangan dengan bijak
- Mengevaluasi *feedback* dari kegiatan PkM.

Pelaksanaan kegiatan PkM ini menggunakan metode sebagai berikut:

2.1 Ceramah

Metode ceramah dipilih untuk menyampaikan konsep tentang uang dan memberikan pemahaman tentang pentingnya mengelola uang. Tujuan dari ceramah ini adalah anak-anak mampu membedakan keinginan dan kebutuhan, sehingga diharapkan mereka dapat mengelola uang saku dengan bijak. Pada sesi ini, anak-anak diberikan kebebasan untuk bertanya dan berinteraksi langsung dengan Tim PkM. Penggunaan metode ceramah dikombinasikan dengan memanfaatkan laptop dan LCD untuk menayangkan materi *powerpoint* yang dilengkapi dengan gambar-gambar yang menarik agar anak-anak tertarik untuk mendengarkan materi yang disampaikan.

2.2 Story Telling

Story Telling merupakan metode penyampaian materi dalam bentuk sebuah cerita atau dengan gambar-gambar yang menarik. Tim PkM akan memberikan pemahaman kepada anak-anak dalam bentuk cerita dengan menggunakan materi publikasi dari OJK terkait literasi keuangan tingkat Sekolah Dasar.

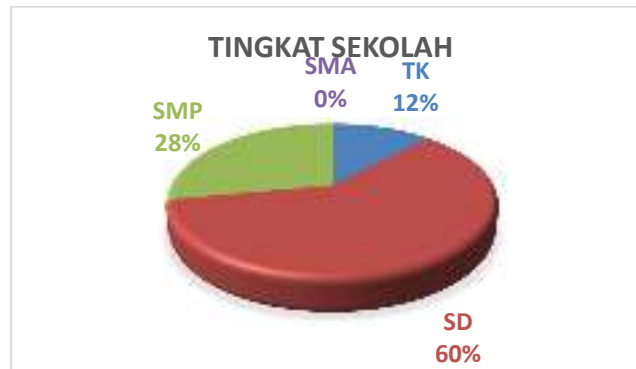
2.3 Praktek

Pada bagian ini Tim PkM akan mendampingi anak-anak dalam hal mengelola keuangan dengan bijak dengan memberikan uang kepada anak-anak dan anak-anak akan mempresentasikan bagaimana cara mereka mengelola uangnya dengan bijak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) ini merupakan salah satu fungsi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib dilaksanakan setiap semester. Tujuan utama kegiatan PkM ini adalah untuk membangun literasi keuangan pada anak-anak usia sekolah. PkM ini dilaksanakan di lingkungan perumahan Griya Firdaus Kelurahan Tuah Madani Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru. Adapun peserta kegiatan PKM ini adalah anak-anak usia sekolah dimulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Pertama (SMP), namun kegiatan ini juga di hadiri oleh anak pra sekolah. Adapun daftar peserta sebagai berikut:

Gambar 1 Daftar Peserta PkM



Berdasarkan hasil dilapangan, anak-anak tingkat SD lebih antusias mengikuti kegiatan PkM yang dilaksanakan yaitu sebanyak 15 orang dari 25 peserta yang hadir, selanjutnya di tingkat SMP terdapat 7 orang dan tingkat pra sekolah sebanyak 3 orang, sedangkan anak tingkat SMA adalah nol.

3.1 Ceramah

Metode ceramah digunakan sebagai tahap awal dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini untuk memberikan pengetahuan dasar dan pemahaman awal mengenai literasi keuangan kepada anak-anak usia sekolah. Pada sesi ini, Tim PkM menyampaikan konsep-konsep dasar literasi keuangan, seperti pengertian uang, fungsi uang, pentingnya mengelola uang sejak dini, serta perbedaan antara kebutuhan dan keinginan. Penyampaian materi dilakukan dengan bahasa yang sederhana dan disesuaikan dengan tingkat usia peserta agar mudah dipahami oleh anak-anak.

Agar proses pembelajaran tidak bersifat satu arah, metode ceramah dikombinasikan dengan sesi tanya jawab interaktif. Anak-anak diberikan kesempatan untuk menceritakan kebiasaan mereka dalam menggunakan uang saku serta mengajukan pertanyaan terkait pengalaman sehari-hari yang mereka alami (Lonto, Umboh & Babakal, 2019). Melalui interaksi ini, Tim PkM dapat menggali pemahaman awal anak-anak sekaligus meluruskan persepsi yang kurang tepat mengenai pengelolaan keuangan. Keterlibatan aktif anak-anak dalam sesi tanya jawab menunjukkan bahwa pendekatan ceramah yang komunikatif mampu meningkatkan perhatian dan minat belajar peserta.

Hasil dari sesi ceramah menunjukkan bahwa anak-anak mulai memahami pentingnya literasi keuangan sebagai bekal dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak dapat menyebutkan contoh kebutuhan dan keinginan serta menjelaskan alasan pemilihan tersebut. Meskipun pemahaman awal masih bersifat sederhana, metode ceramah ini menjadi fondasi penting bagi tahapan pembelajaran selanjutnya, yaitu story telling dan praktik. Dengan demikian, ceramah berperan sebagai dasar konseptual yang memperkuat pemahaman anak-anak terhadap literasi keuangan dan mendukung pembentukan sikap bijak dalam mengelola uang sejak usia dini.

Gambar 2 Sosialisasi Literasi Keuangan



Sumber: Tim Peneliti, 2025

3.2 Story Telling

Metode *story telling* digunakan sebagai pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk menyampaikan materi literasi keuangan melalui cerita yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak-anak. Penyampaian materi dalam bentuk cerita dan visual yang menarik dipilih agar anak-anak lebih mudah memahami konsep abstrak terkait pengelolaan keuangan, seperti perencanaan, pengendalian pengeluaran, serta konsekuensi dari perilaku konsumtif. Pada metode ini, anak-anak tidak hanya berperan sebagai pendengar, tetapi juga dilibatkan secara aktif dengan membaca cerita pendek secara bergantian dan mendiskusikan isi cerita bersama Tim PkM.

Cerita yang disampaikan menggambarkan situasi sederhana yang sering dialami anak-anak, seperti penggunaan uang saku, kebiasaan jajan berlebihan, serta pilihan antara menabung atau menghabiskan uang untuk keinginan sesaat. Melalui alur cerita tersebut, anak-anak diajak untuk mengamati perilaku tokoh dalam cerita dan memahami dampak dari keputusan keuangan yang diambil, baik dampak positif maupun negatif. Pendekatan ini membantu anak-anak membangun pemahaman secara kontekstual, sehingga nilai-nilai literasi keuangan dapat diterima dengan lebih mudah dan tidak bersifat menggurui.

Hasil pengamatan selama kegiatan menunjukkan bahwa metode *story telling* mampu meningkatkan perhatian dan keterlibatan anak-anak dalam proses pembelajaran. Anak-anak tampak lebih antusias dalam mengikuti materi, mengajukan pertanyaan, serta memberikan pendapat terkait perilaku tokoh dalam cerita. Diskusi yang muncul menunjukkan bahwa anak-anak mulai mampu mengaitkan isi cerita dengan pengalaman pribadi mereka dalam mengelola uang saku. Dengan demikian, metode *story telling* terbukti efektif dalam menanamkan pemahaman literasi keuangan sekaligus membentuk sikap reflektif dan kesadaran awal anak terhadap pentingnya pengelolaan keuangan yang bijak sejak dini.

Gambar 3 Antusias anak-anak dalam metode *Story Telling*



Sumber: Tim Peneliti, 2025

3.3 Praktek

Tahap praktik merupakan bagian penting dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini karena berfungsi sebagai sarana untuk mengukur pemahaman anak-anak terhadap materi literasi keuangan yang telah diberikan sebelumnya. Setelah memperoleh pemahaman mengenai konsep uang, perbedaan kebutuhan dan keinginan, serta pentingnya pengelolaan uang saku secara bijak, anak-anak diberikan sejumlah uang sebagai simulasi uang saku harian. Selanjutnya, anak-anak diminta untuk menjelaskan bagaimana cara mereka menggunakan uang tersebut serta mengelompokkan pengeluaran ke dalam kategori kebutuhan dan keinginan.

Sebagai contoh, salah satu anak tingkat Sekolah Dasar menyampaikan bahwa uang yang diterimanya akan digunakan terlebih dahulu untuk membeli makanan ringan sebagai kebutuhan, kemudian sisa uangnya akan disimpan untuk keperluan sekolah di hari berikutnya. Anak lain menyebutkan bahwa ia memilih untuk tidak membeli mainan karena termasuk keinginan, dan lebih memprioritaskan pembelian alat tulis yang dibutuhkan untuk kegiatan belajar. Terdapat pula anak yang mengungkapkan bahwa biasanya seluruh uang sakunya habis untuk jajan, namun setelah mengikuti kegiatan ini, ia berusaha menyisihkan sebagian uangnya untuk ditabung.

Gambar 4 Salah satu anak menjelaskan cara mengelola keuangan



Sumber: Tim Peneliti, 2025

Melalui diskusi yang berlangsung selama praktik, terlihat bahwa anak-anak mulai mampu memberikan alasan yang logis atas keputusan keuangan yang mereka ambil. Meskipun masih ditemukan anak yang mengategorikan jajanan sebagai kebutuhan utama, namun proses pendampingan dan klarifikasi yang diberikan oleh Tim PkM membantu anak memahami perbedaan antara kebutuhan primer dan keinginan. Kegiatan praktik ini mendorong anak-anak untuk berpikir lebih kritis, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran awal terhadap pentingnya perencanaan keuangan. Dengan demikian, praktik pengelolaan uang saku secara langsung terbukti efektif dalam memperkuat pemahaman literasi keuangan serta membentuk perilaku keuangan yang lebih bijak pada anak usia sekolah.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan PkM ini bertujuan untuk membangun pondasi literasi keuangan pada anak usia sekolah sebagai upaya membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang bijak sejak dini. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan anak-anak sebelum kegiatan masih relatif rendah, yang tercermin dari kecenderungan penggunaan uang saku untuk konsumsi tanpa perencanaan serta belum mempunyai anak membedakan secara jelas antara kebutuhan dan keinginan. Melalui pemberian edukasi literasi keuangan dengan metode ceramah, story telling, dan praktik langsung, terjadi peningkatan pemahaman anak terhadap konsep dasar literasi keuangan. Anak-anak mulai memahami pentingnya mengelola uang, menentukan prioritas pengeluaran, serta menyadari dampak dari perilaku konsumtif. Antusiasme dan partisipasi aktif peserta, khususnya anak-anak usia sekolah dasar, menunjukkan bahwa edukasi literasi keuangan sangat relevan dan efektif diberikan pada usia ini. Kegiatan ini juga menegaskan bahwa literasi keuangan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter, sikap disiplin, dan tanggung jawab anak dalam pengambilan keputusan keuangan.

Sebagai saran, kegiatan literasi keuangan perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan peran aktif orang tua dan sekolah agar pembiasaan pengelolaan keuangan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pengabdian selanjutnya disarankan untuk menjangkau jumlah peserta khususnya tingkat SMA karena usia sekolah SMA merupakan usia dimana anak lebih matang dalam mengelola keuangan, serta melakukan evaluasi jangka panjang guna mengukur perubahan perilaku keuangan anak secara berkelanjutan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Suska Riau yang telah mendukung secara administrasi terlaksananya kegiatan PkM ini, selanjutnya kepada kedua orang tua anak-anak peserta kegiatan PkM yang telah mengizinkan anak-anaknya dalam kegiatan ini, serta anak-anak yang Kami sayangi yang telah meluangkan waktu dan mengorbankan waktu bermainnya disore hari.

REFERENSI

- Asri, O., Ariyani, D., Fajri, R. N., Hidayah, N., Sartika, U. D., & Ata, U. A. (2022). Kecakapan Literasi Keuangan Pada Anak Usia Sekolah Dasar Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Cerdas Mengelola Uang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(12). <http://bajangjournal.com/index.php/I-ABDI>
- Anggarani, F. K., Setyowati, R., Satwika, P. A., & Andayani, T. R. (2022). Pengaruh Pendidikan Literasi Keuangan dengan Pendekatan Bermain Peran pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3836–3845. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1920>
- Ariyani, D. (2018). Pendidikan Literasi Keuangan pada Anak Usia Dini di TK Khalifah Purwokerto. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 13(2), 175–190.

<https://doi.org/10.24090/yinyang.v13i2.2100>

- Asri Dwi Ariyani, Rosa Nikmatul Fajri, Nila Hidayah, & Uci Dwi Sartika. (2022). Kecakapan Literasi Keuangan Pada Anak Usia Sekolah Dasar Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Cerdas Mengelola Uang. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(12), 3223–3230. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i12.2034>
- Kikky, B., & Deffrinica. (2020). Literasi Keuangan Sekolah. *Abdimas Toddopuli: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 98–105. <https://doi.org/10.30605/atjpm.v1i2.141>
- Lonto, J. S., Umboh, A., & Babakal, A. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Jajan Anak Usia Sekolah (9-12 Tahun) Di Sd Gmim Sendangan Sonder. *Jurnal Keperawatan*, 7(1), 1–7. <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i1.24338>
- Oktaviani, R. F., Meidiyustiani, R., Qodariah, Q., & Iswati, H. (2022). Edukasi Menumbuhkan Literasi Finansial Pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2), 133–140. <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v5i2.1654>
- ojk.go.id. (n.d.). *LITERASI KEUANGAN BAGI ANAK USIA DINI: APA PENTINGNYA?* Ojk.Go.Id. <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/20629>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). Menumbuhkan Kecakapan Literasi Keuangan pada Anak Usia Dini. *Otoritas Jasa Keuangan*, 1, 1–42. <https://ojk.go.id>
- Pusat Statistik Kota Pekanbaru, B. (2023). *Kota Pekanbaru Dalam Angka 2023 Pekanbaru Municipality in Figures*.
- Sari, A. Y., & Sa`ida, N. (2021). Investasi Edukasi Literasi Keuangan untuk Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2085–2094. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1369>